

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA**

**Pintor Simamora dan Asmidar Dalimunthe**

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

[pintor\\_fisika@yahoo.co.id](mailto:pintor_fisika@yahoo.co.id), [asmidar.dalimunthe33@gmail.com](mailto:asmidar.dalimunthe33@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang berjumlah 13 kelas. Dengan teknik cluster random sampling, terpilih kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas belajar siswa dan tes hasil belajar sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan berganda yang telah dilakukan validasi. Hasil penelitian memberikan bahwa aktifitas belajar siswa kelas eksperimen meningkat yaitu pertemuan I 63,22% dan pada pertemuan II 71,42%. Berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013.*

**Kata Kunci :** kooperatif tipe TPS, peta konsep, hasil belajar, aktivitas.

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of cooperative learning model TPS assisted concept mapping on the activities and outcomes of student learning in the subject matter in the dynamic electric field Dharmawangsa Private High Schools T.P 2012/2013. The study was quasi-experimental with the entire population of high school students of class X Private Dharmawangsa field totaling 13 classes. With random cluster sampling technique, Class X-1 was selected as the experimental class and class X-3 as a control class. The instrument used is the observation sheet student activities and achievement test as many as 15 in the form of multiple-choice questions that have been validated. The results give that student learning activities increased the experimental class meeting I 63.22% and 71.42% in the second meeting. After testing the normality and homogeneity hypothesis test influence of cooperative learning model TPS assisted Concept Map of activities and learning outcomes of students in the subject matter in class X Dynamic Electricity second semester Dharmawangsa Private High School T.P 2012/2013.*

**Keywords:** TPS cooperative, concept maps, learning outcomes, activities.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kualitas dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan.

Kemajuan pendidikan di Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, untuk itu pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang menyokong terlaksananya pendidikan. Penerapan sistem pendidikan nasional, wajib belajar sembilan tahun, pembaharuan kurikulum, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sertifikasi guru adalah upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Akan tetapi kenyataannya usaha-usaha pemerintah itu belum mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan data dalam *Education For All* (EFA) yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan

Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia).

Berdasarkan hasil angket, salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah adalah Fisika. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Fisika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menerapkan konsep fisika dengan melakukan pengamatan, percobaan, diskusi dan mengambil kesimpulan-kesimpulan dari kegiatan belajar tersebut.

Mengingat pentingnya ilmu fisika dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu mata pelajaran fisika yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Tetapi berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara kepada salah seorang guru bidang studi Fisika, diperoleh data hasil belajar fisika untuk semester ganjil pada tahun 2012/2013 yaitu nilai rata-rata 50 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa tersebut antara lain dari siswa itu sendiri dan dari pihak pengajar. Dari pihak pengajar yang terjadi di SMA Swasta Dharmawangsa pada umumnya masih berpegang pada paradigma lama yaitu paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa, yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan

metode ceramah, tanya jawab, mencatat dan mengerjakan soal.

Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik (Trianto, 2011). Demikian pula pada pihak siswa yaitu kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran fisika karena kebiasaan menjadi penonton dalam kelas. Hal ini menyebabkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktivitas pembelajaran yang sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja (pasif). Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah enggan berpikir. Sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran fisika.

Orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) harus beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Hal yang sama diungkapkan oleh (Trianto, 2011) bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dan menciptakan suasana belajar dimana siswa aktif dan guru hanya sebagai

pengelola, fasilitator, motivator dan kontrol untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam menciptakan interaksi edukatif guru dapat memilih salah satu yang menarik mengiringi perubahan paradigma diatas tersebut yaitu pengembangan model pembelajaran *Cooperative Learning* atau yang sering disebut juga dengan pembelajaran kooperatif.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) atau yang sering disebut juga dengan berfikir, berpasangan dan berbagi. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi TPS menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling berbagi pengetahuan, konsep, dan keterampilan tersebut kepada siswa yang lainnya.

Model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frank Lyman, dan kolagennya di Universitas Maryland sesuai dikutip Andres (dalam Trianto, 2011) menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu. Keunggulan model pembelajaran ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2008). Pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dengan sesama temannya.

Di samping itu bila pembelajaran kooperatif dibantu dengan peta konsep, maka siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan guru, karena peta konsep memberikan kemudahan dalam mengatasi konsep sulit sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat terorganisasi dengan baik dalam ingatan siswa.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, Sinambela (2010) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadikan rata-rata hasil belajar siswa lebih baik.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, dan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik dinamis di kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A. 2012/2013.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharmawangsa di Jln. K.L Yos Sudarso No 224 Medan dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang terdiri dari 13 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik sampel kelas acak (*cluster random sampling*). Sampel kelas diambil dari populasi sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-1 dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep dan kelas X-3 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan

memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rancangan penelitian quasi eksperimen ini dengan desain *control group pretest – posttest design* seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian tipe *Two Group (Pretest dan Post-test)*

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	0	T <sub>2</sub>

Keterangan:

*Pre-Test* = Tes sebelum perlakuan model pembelajaran

*Post-Test* = Tes setelah perlakuan model pembelajaran

T<sub>1</sub> = Tes kemampuan awal

T<sub>2</sub> = Tes kemampuan akhir

X = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep.

0 = model konvensional

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

Uji hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar yang dicapai baik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data yang diperoleh ditabulasikan kemudian dicari rata-ratanya. Sebelum dilakukan penganalisisan data, terlebih dahulu ditentukan skor

masing-masing kelompok sampel lalu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku
- b) Uji Normalitas
- c) Uji Homogenitas
- d) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Hipotesis yang diuji berbentuk :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang berbeda.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji beda dengan rumus (Sudjana, 2005 :239) :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Jika analisis data menunjukkan bahwa,  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, berarti kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas Eksperimen. Dan jika analisis data menunjukkan harga t yang lain, maka  $H_0$  ditolak diterima  $H_a$ , berarti kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1 = \mu_2$  : Hasil belajar siswa kelas eksperimen sama dengan hasil belajar kelas kontrol,berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A 2012/2013

$\mu_1 > \mu_2$  : Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol,berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A 2012/2013

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Jika analisis data menunjukkan bahwa,  $t > t_{1-\alpha}$  atau nilai t hitung yang dipeoreh lebih dari  $t_{1-\alpha}$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar siswa kelas kontrol, maka model pembelajaran kooperatif tipe TPS

berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 42,3 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 43,1. Data nilai pretes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol masing-masing ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Pretes Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	F	Rata-rata	No	Nilai	F	Rata-rata
1	26-31	4	42,3	1	20-25	1	43,1
2	32-37	7		2	26-31	5	
3	38-43	7		3	32-37	5	
4	44-49	8		4	38-43	6	
5	50-55	7		5	44-49	9	
6	56-61	2		6	50-55	7	
				7	56-61	5	
		35				37	

T.A 2012/2013. Data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol masing-masing ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	F	Rata-rata	No	Nilai	F	Rata-rata
1	46-51	1	70,05	1	40-45	1	61,72
2	52-57	2		2	46-51	3	
3	58-63	7		3	52-57	6	
4	64-69	6		4	58-63	7	
5	70-75	8		5	64-69	7	
6	76-81	7		6	70-75	8	
7	81-87	4		7	75	5	

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dimana pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran Konvensional, diperoleh bahwa rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 73,05 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 64,1. Dari hasil ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Ringkasan perhitungan uji hipotesis kemampuan pretes dan postes masing-masing ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

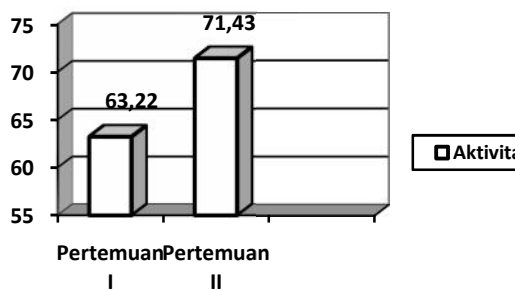
Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Pretes

No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Kelas eksperimen	42,3	-0,38	1,996	Ho diterima
2.	Kelas kontrol	43,1			

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Postes

No	Data Kelas	Nilai rata-rata	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Postes Eksperimen	70,05	2,99	1,6717	H <sub>a</sub> diterima.
2	Postes Kontrol	64,1			

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama dua kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil observasi para observer ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang data aktivitas kelas eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretes 42,3 dan postes 70,05, sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretes 43,1 dan postes 64,1. Demikian juga aktivitas siswa pada kelas eksperimen

mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 63,22, sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 71,43.

Hasil belajar fisika siswa dalam penelitian ini diperoleh karena adanya beberapa kebaikan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep dibandingkan pembelajaran konvensional, Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling berbagi pengetahuan, konsep, dan keterampilan tersebut kepada siswa yang lainnya. Tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih besar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam menemukan jawaban terhadap persoalan dan model pembelajaran ini dikombinasikan dengan media yang sangat menarik bagi siswa yaitu media pembelajaran peta konsep.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan dari data-data hasil penelitian, sistematisasi sajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013. Dari hasil observasi

didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terkait materi listrik dinamis yaitu dengan kategori aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta .
- Arends (2008), *Learning To Teach, Belajar Untuk Mengajar Jilid 2*, Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Arikunto, S., (2011), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, S., (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Eggen, P., (2012), *Strategi dan Model Pembelajaran :Mengajukan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Penerbit Pearson Education, Boston.
- Giancoli, (2001), *Fisika*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hamalik, O., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Bumi Aksara, Bandung .
- Lie, A., (2010), *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Nurachmandani,S., 2009 , *Fisika 1 Untuk SMA/MA kelas X*, Penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rusman, (2011), *Model – model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Sanjaya,W., (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta
- Sinambela, F., (2010), *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok optika geometri dikelas X Semester II SMA Methodist 1 medan TP 2009/2010*. Skripsi,FMIPA Universitas Negeri Medan, Medan
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana , N., (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana., (2005), *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan*



*Pendidikan, Kencana Prenada  
Media Group, Jakarta*

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master/1163081188230076%20Pengantar.pdf> Diakses 25 Maret 2013

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun> diakses 25 Maret 2013

([http://skripsitesis4u.blogspot.com/2013/02/makalah-rendahnya\\_kualitas-pondidikan.html](http://skripsitesis4u.blogspot.com/2013/02/makalah-rendahnya_kualitas-pondidikan.html) Diakses 25 Maret 2013 )

\_\_\_\_\_.(2003). *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional